

STRATEGI KOMUNIKASI PEMELAJAR ASING TINGKAT PEMULA PADA TUGAS KETERAMPILAN BERBICARA PROGRAM BIPA UNISMA

Nur Chasanah Wijayaningrum

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Malang)

Email: wijayaningrum20@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan pemelajar asing tingkat pemula pada tugas keterampilan berbicara program BIPA Unisma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini berupa transkrip tuturan dan penjelasan mimik atau kegiatan penunjang sebagai strategi komunikasi pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma. Sumber data penelitian ini adalah pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi komunikasi yang digunakan oleh pemelajar asing adalah (1) strategi komunikasi pencapaian sebanyak sebanyak 21 data, (2) strategi pemanfaatan waktu ditemukan sebanyak 7 data, dan (3) strategi penghindaran hanya ditemukan 1 data berupa penghindaran topik. Sementara strategi keterputusan pesan tidak ditemukan.

Kata Kunci : BIPA, strategi komunikasi, keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau yang sering dikenal dengan BIPA saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan ini tidak hanya pada pembelajaran BIPA di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri. Beberapa negara di dunia menjadikan bahasa Indonesia, baik sebagai mata pelajaran maupun mata kuliah wajib di dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini tentu menjadi salah satu keuntungan bagi Indonesia. Semakin banyak orang di dunia ini yang menggunakan bahasa Indonesia, maka dapat menjadi salah satu keuntungan Indonesia untuk dapat menginternasionalisasikan bahasa Indonesia.

Pemelajar BIPA adalah orang asing bukan penutur bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016:1). Pembelajaran BIPA berfokus pada pemelajar asing yang bahasa pertamanya (B1) bukan bahasa Indonesia. Pemelajar asing yang dimaksudkan adalah orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia. Fokus pembelajaran BIPA tidak hanya pada aspek pembelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi para pemelajar juga dikenalkan tentang budaya Indonesia.

Kedudukan BIPA bagi pemelajar asing adalah sebagai bahasa kedua sehingga pemerolehannya dilakukan setelah menguasai bahasa pertamanya. Para pakar pembelajaran bahasa kedua pada umumnya percaya bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) mempunyai

pengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pemelajar (Ellis dalam Taftiawati, 2014:2). Pengaruh itu bisa menjadi pengaruh buruk atau bahkan membantu dalam proses pemelajaran bahasa kedua. Pembelajaran bahasa kedua akan menjadi mudah jika pemelajar telah menguasai bahasa pertamanya dengan baik karena kemampuan bahasa pertamanya bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa kedua.

Fenomena yang terjadi dalam pemelajaran BIPA di Pusat Pengembangan Bahasa Asing (P2BA) Universitas Islam Malang, yaitu adanya penggunaan strategi komunikasi yang digunakan pemelajar BIPA tingkat pemula pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Tipologi dari Torone dalam Ghazali (2010: 141) menggunakan perspektif interaksional yaitu dia memandang bahwa strategi komunikasi adalah berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan linguistik dari pemelajar bahasa kedua dengan lawan bicaranya dalam situasi komunikasi nyata. Pemelajar asing menggunakan strategi komunikasi untuk menyiasati keterbatasannya dalam bahasa kedua.

Sementara itu, Faerch dan Kasper dalam mendefinisikan konsep ini sebagai rencana sadar potensial yang digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam usaha mencapai tujuan komunikatif (dalam Purbaningrum, 2011 : 18). Strategi komunikasi yang digunakan banyak dipengaruhi oleh bahasa pertama, tak jarang strategi ini mengesampingkan kaidah-kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, strategi komunikasi ini perlu dikaji sebagai bahan pengembangan bahan ajar maupun media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian *Strategi Komunikasi Pemelajar Asing Tingkat Pemula pada Tugas Keterampilan Berbicara Program BIPA UNISMA* ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan pemelajar asing pada saat melakukan tugas keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan penelaahan kumpulan video tugas keterampilan berbicara pemelajar asing di BIPA Unisma tingkat pemula. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara pada saat penelitian dilakukan (Travers dalam Sevilla, 2013 : 71). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan pemelajar asing pada saat melakukan tugas keterampilan berbicara.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan. Peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian dan sekaligus sebagai alat untuk mengumpulkan data. Peran peneliti adalah melakukan pengumpulan data berupa video pemelajar asing yang belajar bahasa Indonesia di BIPA Unisma pada tahap pemula, video tersebut didapatkan oleh peneliti dari kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara saat peneliti menjadi tutor untuk pemelajar BIPA tingkat pemula.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pemelajar asing yang melakukan tugas keterampilan berbicara mengenai cerita kehidupan sehari-hari. Data pada penelitian ini

berupa transkrip tuturan dan penjelasan mimik atau kegiatan penunjang sebagai strategi komunikasi pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan. (1) *Pertama*, menetapkan sumber data, yaitu video keterampilan berbicara pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma tahun 2019, (2) tahap eksplorasi, yaitu menyimak video keterampilan berbicara pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma tahun 2019 untuk menemukan gambaran strategi komunikasi pada tugas tersebut, (3) mengidentifikasi sumber data dalam penelitian. Kegiatan ini adalah mengidentifikasi dan mendata keseluruhan strategi komunikasi pada tugas keterampilan berbicara pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma tahun 2019, dan (4) mengambil data pada sumber data. Kegiatan ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasi ragam strategi komunikasi pada tugas keterampilan berbicara pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma tahun 2019.

Tahap analisis data penelitian ini terdiri sebagai berikut. *Pertama*, tahap pengidentifikasian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi data berupa video keterampilan berbicara pemelajar BIPA dengan cara menyeleksi dan memilih data yang benar-benar diperlukan dan layak untuk digunakan. Selanjutnya adalah menetapkan mana yang termasuk data penelitian, yaitu mencari strategi komunikasi pada keterampilan berbicara. *Kedua*, tahap pengkodean. Pada tahapan ini, peneliti memberikan kode pada masing-masing data yang telah diperoleh dari proses identifikasi data pada tahap sebelumnya. Data yang diperoleh diberikan kode yang berbeda untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Kode yang diberikan terdiri dari (1) nama pemelajar asing, (2) bentuk strategi komunikasi, dan (3) waktu terjadinya strategi komunikasi. Langkah selanjutnya yaitu tahap *ketiga*. Setelah data diidentifikasi, dilakukan pengklasifikasian ke dalam tabel sesuai dengan karakteristik masing-masing data yang ditemukan, yaitu data strategi komunikasi pemelajar asing pada tugas keterampilan berbicara program BIPA Unisma tahun 2019. Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan panduan analisis data yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut. (a) strategi komunikasi pencapaian, (b) strategi komunikasi pemanfaatan waktu, dan (c) strategi komunikasi penghindaran dalam tugas keterampilan berbicara pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma tahun 2019.

A. Strategi Komunikasi Pencapaian

Penutur menggunakan strategi ini untuk dapat terus menyampaikan pesannya meskipun ia menemui beberapa masalah komunikasi. Penggunaan strategi ini lebih didasarkan pada keinginan untuk tetap mempertahankan tujuan komunikasi. Berdasarkan hasil analisis tugas keterampilan berbicara pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma tahun 2019 ditemukan empat data strategi komunikasi pencapaian yang terdiri dari (a) strategi pencapaian konseptual, (b) strategi pencapaian linguistik, (c) strategi meminta bantuan, dan (d) strategi penggunaan kata serbaguna.

1. Strategi Pencapaian Kontekstual

Analitis

Strategi konseptual analitis dapat berupa sirkumlokusi, deskripsi, parafrase kata atau frase sasaran, atau penemuan frase baru dengan menggabungkan dua kata bahasa kedua yang dapat menjelaskan satu konsep. Wujud yang paling sering digunakan adalah penemuan frase baru dengan menggabungkan dua kata bahasa kedua. Berikut ini adalah dua contoh strategi analitis yang digunakan oleh pelajar.

Saya tidak punya rencana kemudian bulan April. (WF/K.Analitis/02:03)

Pada kutipan ini pelajar mengungkapkan frase “*tidak punya rencana kemudian bulan April*” untuk menerangkan ketika bulan April ia belum memiliki agenda apapun. Kalimat yang bisa diucapkan adalah “saya belum mempunyai agenda apapun pada bulan April.” Dari seluruh kasus penggunaan strategi analitis, tidak satupun mengundang respon dari petutur. Tidak adanya respon dapat disebabkan oleh ketidaktahuan petutur bahwa pelajar asing menemui kendala dalam menyampaikan pesannya. Dengan kata lain, selama petutur mampu memahami pesan yang dikomunikasikan oleh pelajar asing, maka petutur tidak akan menganggapnya sebuah masalah sehingga tidak memberikan respon apapun.

Holistis

Strategi holistik dapat berupa superordinat, koordinat, atau subordinat. Misalnya, kata “buah” digunakan untuk merujuk konsep “jambu”, kata “pengajar” untuk “guru” atau kata “mawar” untuk konsep “bunga”. Strategi konseptual holistik dapat berupa pendekatan makna semantis (*approximation*), yaitu menggunakan istilah alternatif yang mengekspresikan makna kata sasaran sedekat mungkin (misalnya, ‘*ship*’, untuk ‘*sailboat*’). Penggunaan strategi ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) *Bulan dulu* kami belajar memasak. (WF/K.Holistis/01:49)
- (2) Saya pikir itu *harga baik*. (WF/K.Holistis/05:21)

Pada tuturan ini terdapat frase *bulan dulu* dan *harga baik*. Kata *dulu* secara sederhana memiliki fitur yang sama dengan kata *lalu* yang berarti *masa lampau*. Kata *baik* secara sederhana memiliki fitur yang sama dengan kata *bagus*. Penggabungan frase tersebut sebenarnya tidak cocok, namun pelajar asing memakai frase tersebut untuk mencapai frase sasarannya yang sebenarnya “*bulan lalu*” dan “*harga bagus*”. Meskipun penggunaan kata *bulan dulu* dan *harga bagus* tidak berterima, tetapi konsep yang ingin disampaikan melalui kata ini dapat diterima oleh petutur. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya respon dari petutur, baik respon membetulkan atau respon yang menunjukkan ketidakpahaman.

Strategi Gerak Tubuh Menirukan Objek

Pada dasarnya, gerak tubuh menirukan objek sama dengan menggambar-kan suatu konsep tetapi tidak secara verbal. Oleh sebab itu, peneliti proyek Nijmegen memasukkannya ke dalam strategi konseptual. Penggunaannya tidak selamanya terisolasi melainkan dapat juga digunakan untuk mengiringi kata yang diucapkan secara verbal. Penggunaan strategi ini terdapat pada contoh berikut.

Kami membuat (*menunjuk dengan jari membuat persegi*) kemudian mengatakan “KITAS” (KF/K.Gerak/00:39)

Jika dilihat dari konteks kalimatnya, peniruan bentuk persegi tersebut sifatnya terisolasi atau tidak untuk mengiringi kata ‘*quotation mark*’ atau sejenisnya. Melalui gerak tubuh ini pemelajar asing tidak menunjukkan bahwa ia mengalami masalah komunikasi melainkan untuk menunjukkan maksud dari pesan yang disampaikan.

2. Strategi Pencapaian Linguistik

Penerjemahan Harfiah

Strategi ini dilakukan oleh pemelajar asing secara langsung menerjemahkan kata bahasa pertama ke dalam bahasa kedua tanpa memperhatikan makna yang dihasilkan. Contoh tuturan dengan strategi penerjemahan harfiah dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

Datang ke *sama toko*. (KF/L.Harfiah/03:25)

Pada tuturan ini terdapat kata *sama toko* yang sebenarnya diterjemahkan langsung oleh pemelajar asing dari kata *same store*. Padahal, kata yang dimaksud adalah *toko yang sama*. Penggunaan strategi penerjemahan harfiah mengakibatkan diproduksinya frase *sama toko* bukan *toko yang sama*. Petutur tidak menganggap ini sebuah permasalahan karena dari segi pemilihan kata, petutur memahami apa yang disampaikan pemelajar asing.

Penyerapan Kata Asing

Strategi penyerapan kata asing dalam kasus digunakan dengan cara menggunakan kata bahasa pertama dengan menerapkan sistem fonologi atau morfologi bahasa kedua. Dengan kata lain, strategi ini dapat dilakukan dengan menggunakan kata bahasa pertama dengan cara pengucapan dalam bahasa kedua atau dengan penggunaan kaidah morfologis bahasa kedua. Penggunaan strategi ini dapat dilihat pada contoh berikut.

Saya mahasiswa, *tidak wanita bussines*. (KF/L.Serap/03:25)

Pemelajar asing menggunakan kata *wanita bussines* untuk mengungkap-kan kata *wanita karir*. Sekilas strategi yang dipakai pada data di atas adalah strategi alih kode. Namun, kata *wanita bussines* digolongkan sebagai hasil penyerapan kata asing karena menggunakan kata *bussines* dengan kaidah fonologis bahasa pertama dan kata *wanita bussines* dengan kaidah morfologis bahasa kedua.

Alih Kode

Strategi ini digunakan dengan cara beralih ke bahasa pertama, ketika pemelajar asing mengalami masalah untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Berikut adalah contoh penggunaan strategi komunikasi alih kode.

I think, I will pergi ke Bali dengan travel. (SY/L.Alihkode/02:23)

Strategi alih kode digunakan seperti pada data di atas. Dalam kasus ini, penutur tidak mengetahui kata untuk merepresentasikan konsep “*saya berencana, saya akan...*” dalam bahasa kedua, sehingga dia memutuskan untuk menggunakan kata bahasa pertama. Selain itu, pemelajar asing juga tidak dapat menjelaskan atau mendeskripsikan konsep ini dalam bahasa kedua. Penggunaan strategi ini merupakan akibat dari tidak tersedianya kata dalam bahasa kedua untuk merepresentasikan konsep suatu kata dalam *repertoire* penutur pada saat dibutuhkan.

Penggunaan Kata yang Mirip

Strategi ini memanfaatkan pengetahuan morfologis penutur untuk mengkompensasi keterbatasan linguistisnya dengan cara mencari kata yang secara morfologis mirip dengan kata sasaran. Contoh penggunaan strategi dapat dilihat pada data di bawah ini.

Empat ratus untuk burung dan *rumah burung*. (KF/Kr.Katamirip/03:48)

Pada tuturan tersebut terdapat kata *rumah burung* yang sebenarnya bahasa sasarannya adalah *sangkar burung*. Penggunaan kata ini dapat digolongkan sebagai strategi pencapaian linguistik karena menggunakan kata bahasa kedua yang secara morfologis mirip dengan kata sasaran. Penggunaan kata yang secara morfologis ini tidak mengundang respon petutur, artinya petutur memahami kata yang diungkapkan pemelajar asing.

Deskripsi Ostensif

Strategi yang disebut dengan deskripsi ostensif merupakan strategi yang dipakai oleh penutur dengan cara menunjukkan benda atau objek sasarannya daripada memproduksi ujaran verbal. Meskipun tidak memerlukan produksi ujaran verbal, peneliti proyek Nijmegen menganggap strategi ini setara dengan strategi linguistik. Penggunaan strategi ini dapat dilihat pada data berikut.

Satu berwarna merah hitam (menunjuk wajah). (KF/P.Objek/01:26)

Data tersebut menunjukkan adanya strategi pencapaian deskripsi ostensi berupa penunjukan objek sasaran yang dimaksud. Pada data tersebut, pemelajar asing ingin menjelaskan bahwa burung yang ia beli bulu di sekitar wajahnya berwarna merah dan hitam. Penunjukan objek tentu saja mempermudah penutur menyampaikan pesan tetapi belum tentu membuat penutur lebih memahami pesannya.

Penunjukkan objek cukup membantu karena pemelajar asing memiliki akses ke gambar atau objek yang dimaksud. Secara keseluruhan, deskripsi ostensif hanya dapat digunakan dalam situasi saat gambar atau objek sasaran tersedia.

3. Strategi Pencapaian dengan Meminta Bantuan

Strategi ini terdiri dari dua, yaitu meminta bantuan langsung dan tak langsung. Di dalam strategi meminta bantuan secara langsung, pemelajar secara eksplisit menyampaikan permintaan bantuan dalam bahasa kedua maupun bahasa pertama dengan menggunakan kalimat tanya. Penggunaan strategi meminta bantuan secara langsung dapat dilihat pada contoh tuturan berikut.

menunjukkan mimik bingung dan mengatakan “jawaban?” (KF/M.Bantuan/00:27)

gerak melipat tangan dan menggelengkan kepala serta mengatakan “saya tidak tau untuk ...” (KF/M.Bantuan/00:39)

Strategi komunikasi yang terdapat pada kedua tuturan di atas adalah strategi komunikasi yang diupayakan oleh pemelajar asing untuk menyatakan bahwa ia tidak mengetahui apa yang harus dia katakan, sehingga mitra tutur yang akan mengawali perkataan untuk selanjutnya dilanjutkan oleh pemelajar asing. Dalam konteks kelas bahasa di mana peran penutur adalah sebagai pemelajar bahasa kedua, strategi meminta bantuan, baik yang disampaikan melalui bahasa pertama dan bahasa kedua, akan mengundang respon dari petutur. Hal ini dapat menjadi indikator adanya kerjasama yang baik antar pemelajar dan pengajar bahasa.

4. Strategi Pencapaian Penggunaan Kata Serbaguna

Berdasarkan hasil analisis tugas keterampilan berbicara pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma tahun 2019 ditemukan strategi pencapaian dengan penggunaan kata serbaguna. Berikut contoh penggunaan kata serbaguna tersebut.

Semua harus sama dengan paspor, id card *dan semua seperti itu.*
(SY/P.Serbaguna/02:58)

Pada tuturan tersebut terdapat kata “*semua seperti itu*” untuk mengungkapkan semua dokumen-dokumen yang berisi identitas diri semacam paspor dan kartu identitas. Penggunaan kata “*semua seperti itu*” dapat digunakan untuk merepresentasikan pesan selanjutnya atau untuk mengkompensasi masalah yang dihadapi penutur. Misalnya, penutur memilih mengucapkan frase ini daripada harus mengalami keterputusan pesan secara tiba-tiba. Jadi, frase “*semua seperti itu*” dapat digunakan dengan tujuan untuk merepresentasikan pesan yang sama atau untuk mengkompensasi ketidakmampuan penutur untuk menyampaikan pesan selanjutnya.

B. Strategi Pemanfaatan Waktu

Penggunaan strategi pemanfaatan waktu merupakan strategi memanfaatkan waktu untuk berpikir dan menemukan kata atau serangkaian kata yang ingin diujarkan oleh penutur. Strategi ini digunakan sebagai upaya menjaga jalannya komunikasi agar tidak berhenti. Berikut contoh strategi pemanfaatan waktu tersebut.

Mereka (*diam beberapa saat*) *luc ... lucu* sekali.
(KW/P.Tegun dan P.ulang/01:58)

Strategi pemanfaatan waktu terdiri dari (1) penggunaan waktu tegun dan (2) pengulangan kata atau kalimat. Kedua macam strategi ini terjadi secara bersamaan saat pemelajar bahasa kedua menyampaikan satu gagasan. Penggunaan waktu tegun digunakan oleh pemelajar asing untuk memikirkan kata yang akan diungkapkan. Sementara, pengulangan kata atau kalimat digunakan oleh pemelajar asing untuk melanjutkan gagasan yang sempat terputus saat ia berpikir.

C. Strategi Penghindaran

Berdasarkan hasil analisis tugas keterampilan berbicara pemelajar asing tingkat pemula program BIPA Unisma tahun 2019 ditemukan strategi penghindaran. Berikut contoh strategi penghindaran tersebut.

(*diam sesaat*) kemudian bertanya " *mungkin anda mau menjawab?*"
(KW/01:58-02:07)

Strategi penghindaran ini biasanya dilakukan oleh pemelajar asing untuk menghindari kesalahpahaman mitra tutur mengenai apa yang diungkapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dapat disimpulkan bahwa terdapat strategi komunikasi yang digunakan oleh pemelajar asing tingkat pemula pada tugas keterampilan berbicara program BIPA Unisma 2019. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh, baik dari segi teori maupun praktis, mengenai penggunaan strategi komunikasi oleh pemelajar bahasa kedua. Dari segi teori, penelitian ini memberikan pemahaman yang cukup mendalam mengenai teori strategi komunikasi dengan memaparkan perkembangan teori awal sampai yang mutakhir. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan taksonomi strategi komunikasi yang ditulis oleh satu peneliti dan lainnya sehingga dapat dilihat perbedaan dan kesamaannya, baik secara konseptual maupun terminologi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memaparkan bagaimana pemakaian strategi komunikasi dalam bahasa kedua dalam konteks kelas di mana semua pemelajar asing memiliki latar belakang bahasa pertama yang sama. Hasil penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah sebenarnya merupakan usaha penutur untuk dapat mengkomunikasikan pesan meskipun dengan kurangnya penguasaan leksikon bahasa kedua. Melalui hasil penelitian ini, kita dapat memahami bahwa fungsi strategi

komunikasi, sebagai manifestasi dari kompetensi strategis, sangat penting dalam memungkinkan pemelajar untuk tetap dapat berkomunikasi meskipun kompetensi linguistisnya belum memadai.

Ragam strategi komunikasi tersebut terdiri atas strategi pencapaian, strategi pemanfaatan waktu, dan strategi penghindaran topik. Strategi pencapaian meliputi strategi pencapaian konseptual, linguistik, permintaan bantuan, dan penggunaan kata serbaguna. Strategi pemanfaatan waktu meliputi penggunaan bentuk tegun dan pengulangan kata atau kalimat. Sedangkan, strategi penghindaran meliputi keterputusan pesan dan penghindaran topik.

Pertama, ragam strategi pencapaian ditemukan sebanyak 21 data. Strategi pencapaian konseptual sebanyak 6 data, strategi linguistik sebanyak 12 data, strategi permintaan bantuan sebanyak 2 data, dan penggunaan kata serbaguna sebanyak 1 kata. *Kedua*, ragam strategi pemanfaatan waktu ditemukan sebanyak 7 data. Strategi penggunaan bentuk tegun sebanyak 6 data dan strategi pengulangan kata atau kalimat sebanyak 1 data. Selain itu, dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan kedua macam strategi ini dapat terjadi secara bersamaan saat pemelajar bahasa kedua menyampaikan satu gagasan. Penggunaan waktu tegun digunakan oleh pemelajar asing untuk memikirkan kata yang akan diungkapkan. Sementara, pengulangan kata atau kalimat digunakan oleh pemelajar asing untuk melanjutkan gagasan yang sempat terputus saat ia berpikir. *Ketiga*, ragam strategi penghindaran hanya ditemukan 1 data berupa penghindaran topik. Sementara strategi keterputusan pesan tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Saran tersebut ditujukan kepada pengajar BIPA dan penelitian selanjutnya. Bagi pengajar BIPA, strategi komunikasi sangat menggambarkan tingkat kebahasaan bahasa kedua. Semakin banyak strategi yang digunakan, menandakan bahwa tingkat penguasaan bahasa kedua masih perlu dibenahi. Hal ini dikarenakan strategi komunikasi digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pemelajar asing dengan penutur jati bahasa kedua saat menggunakan bahasa kedua tersebut. Maka, semakin sedikit penggunaan strategi komunikasi pemelajar asing dalam komunikasi menggunakan bahasa keduanya dapat diindikasikan bahwa tingkat penguasaan bahasa keduanya mendekati penutur jati. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi komunikasi namun dengan fokus penelitian yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Corder. (1983). *Strategies of Communication*. Di dalam C. Faerch dan G. Kasper (Eds), *Strategies in Interlanguage Communication* (hlm. 15-19). London: Longman.
- Faerch dan Kasper. (1983). *Plans and Strategies in Foreign Language Communication*. Di dalam C. Faerch dan G. Kasper (Eds), *Strategies in Interlanguage Communication* (hlm. 20-60). London: Longman.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K. Media
- Purbaningrum, Wiwin. 2011. *Penggunaan Strategi Komunikasi Oleh Pemelajar Esl: Studi Kasus Pada Tugas Wicara di Depan Umum*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Riwayanti. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Jepang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Sevilla, Consuelo G.dkk. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Susanto, Gatut. 2008. *Bahan Ajar Tingkat Pemula untuk Pelajar Jepang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.